

Efektivitas Penggunaan Modul Matematika Yang Bernuansa Islami untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

M. Rafki Sarkawi*, Dony Permana

© 2022 JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)

This is an open access article under the CC-BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) ISSN 2337-9049 (print), ISSN 2502-4671 (online)

Abstrak:

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 membuat pendidik MTs kesulitan dalam mengasah kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dan kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Salah satu solusi yang bisa digunakan pendidik dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 adalah dengan menggunakan modul. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang memiliki karakteristik prinsip belajar mandiri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat efektivitas penggunaan modul matematika yang bernuansa islami dalam memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Jenis penelitian ini yaitu penelitian Pre-eksperimen dan desain penelitiannya the one-group posttest-only design. Pengambilan sampelnya yaitu dengan cara purposive sampling, dimana mengambil satu kelas secara langsung dari populasi sebagai sampel penelitian. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.1 di MTsN 1 Tanah Datar yang berjumlah 24 orang. Keefektivan modul matematika dilihat dari ketuntasan klasikal hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Ketuntasan klasikal nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang diperoleh adalah sebesar 70,08%. Karena $70,08\% > 60,00\%$, maka hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan modul matematika yang bernuansa islami efektif untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Kata kunci: Efektivitas, Modul Matematika, Bernuansa Islami, Kemampuan Pemecahan Masalah.

Abstract:

Learning during the Covid-19 pandemic has made it difficult for MTs educators to hone students' mathematical problem-solving skills and difficulties in instilling Islamic values in students. One solution that educators can use in learning during the Covid-19 pandemic is to use modules. The module is one of the teaching materials that have the characteristics of independent learning principles. The purpose of this study is to see the effectiveness of the use of Islamic nuanced mathematics modules in facilitating students' mathematical problem-solving abilities. The type of this research is pre-experimental research and the research design is the one-group posttest-only design. Sampling is purposive sampling, which takes one class directly from the population as the research sample. The subjects of this study were students of class VII.1 at MTsN 1 Tanah Datar, totaling 24 people. The effectiveness of the mathematics module is seen from the classical completeness of the students' mathematical problem-solving ability test results. The classical completeness of the students' mathematical problem-solving ability test scores obtained is 70.08%. Because $70.08\% > 60.00\%$, these results indicate that the use of Islamic nuanced mathematics modules is effective in facilitating students' mathematical problem-solving abilities.

Keywords : Effectiveness, Mathematics Module, Islamic Nuance, Problem Solving Ability.

Pendahuluan

Kasus pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan yang sangat signifikan terhadap aktifitas di dalam dunia pendidikan. Pandemi Covid-19 memaksa pemerintah mengeluarkan

M. Rafki Sarkawi*, Universitas Negeri Padang
rafkisarkawi2@gmail.com

Dony Permana, Universitas Negeri Padang
donypermana@fmipa.unp.ac.id

himbauan agar proses pembelajaran dilakukan dari rumah atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PPJ). Akan tetapi, pendidik matematika MTsN 1 Tanah Datar mengungkapkan bahwa PPJ membuat pendidik kesulitan dalam menguraikan pembelajaran serta menanamkan nilai-nilai moral, spiritual serta nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Sedangkan sebagaimana yang diketahui bahwasanya tujuan pendidikan nasional tercantum dalam UU nomor 20 tahun 2013 yang mana menuntut tenaga pendidik dalam mengembangkan kemampuan siswa supaya dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha esa serta berakhlak mulia.

Selain PPJ, masalah lain yang dihadapi oleh pendidik saat sekarang ialah masih rendahnya keterampilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematis. keterampilan menyelesaikan rumusan matematis ialah suatu keterampilan dalam pengidentifikasian unsur yang terdapat dalam masalah serta dapat membuat suatu penyusunan model matematika dengan memilih serta mengembangkan berbagai Strategi penyelesaian permasalahan dan bisa menguraikan atau memeriksa suatu kebenaran jawaban yang didapatkan (Mawaddah dan Hana, 2015). Fakta-fakta yang ada di lapangan juga menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian Ningsih (2019) yang dilakukan di MTsN di Kabupaten Kerinci dan Rahmah (2020) di MTsN 3 Agam, mereka menemukan bahwasanya keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan matematika siswa tergolong rendah. Hasil yang sama juga peneliti temukan di MTsN 1 Tanah Datar. Berdasarkan hasil uji coba ujian keterampilan menyelesaikan permasalahan matematis siswa yang diberikan, tampak bahwasanya keterampilan menyelesaikan permasalahan siswa MTsN 1 Tanah Datar dikategorikan rendah, ini terlihat berdasarkan lembar jawaban siswa. rata-rata siswa belum mampu untuk memenuhi 4 indikator pada keterampilan menyelesaikan permasalahan. sehingga tidak satupun indikator penyelesaian permasalahan yang memperoleh presentasi di atas 60%. Pencapaian indikator keterampilan menyelesaikan permasalahan matematika siswa kelas VII MTsN 1 Tanah Datar tergambar dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pencapaian Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Soal	Rata-rata Persentase Indikator			
	1	2	3	4
1	53,84 %	44,23%	29,48%	21,15%
2	58,97 %	46,15%	35,89%	26,92%

Keterangan:

- 1 : Memahami Masalah
- 2 : Merencanakan Penyelesaian
- 3 : Melaksanakan Rencana
- 4 : Menafsirkan atau menyimpulkan hasil yang diperoleh

Mencermati permasalahan di atas penulis berpendapat bahwasanya solusi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan modul matematika yang bernuansa islami. Karena menurut Lasmiyati (2014) modul ialah suatu bahan ajar mempunyai karakteristik belajar sendiri. modul ini mempunyai perbedaan dengan bahan ajar yang lainnya ialah pada modul siswa dapat belajar secara mandiri yang memuat konsep pokok bahasan yang akan dipelajari

oleh siswa maka dari itu siswa dapat aktif dalam belajar (Widyaningrum dan Lila, 2020). Seperti yang ditemukan dalam penelitian Adriansyah dan Effie (2018), Sormin dan Nur (2019), serta Finariyati (2020), modul matematika sangat efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar sertaketerampilan dalam menyelesaikan permasalahan matematis siswa.

Adriansyah dan Effie (2018) memaparkan ada lima kriteria agar suatu modul dapat dikatakan baik yaitu : 1) *Self Instructional* ialah suatu pembelajaran secara individu pada siswa berdasarkan instruksi yang telah diberikan. 2) *Self Contained* ialah semua pokok bahasanya akan dipelajari secara utuh dalam model yang telah dirancang 3) *Stand Alone* (berdiri sendiri) ialah modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersamaan dengan media pembelajaran . 4) *Adaptive* ialah modul dituntut untuk mempunyai daya adaptif yang tinggi dalam perkembangan ilmu dan teknologi. 5) *User Friendly* maksudnya modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan.

Komponen utama yang harus disediakan pada modul Sungkono (2009) ialah : 1) tinjauan mata pelajaran yakni gambaran umum tentang pokok materi pembelajaran. 2) pendahuluan ialah suatu pembukaan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3) kegiatan belajar ialah suatu proses belajar yang dapat meningkatkan suatu pemahaman saat selesai mengikuti kegiatan pembelajarannya 4) latihan ialah suatu bentuk soal yang dapat mengukur tingkat kemampuan siswa. 5) rambu-rambu jawaban latihan ialah suatu yang harus diperhatikan siswa saat menyelesaikan latihan. 6) rangkuman ialah suatu ringkasan terhadap pokok bahasan yang telah disajikan 7) tes formatif evaluasi dapat dilaksanakan dalam mengukur apakah tujuan yang telah dirancang tercapai atau belum.

Penggunaan nilai-nilai keislaman di dalam modul matematika bisa membantu pendidik dalam mengasah keterampilan menyelesaikan permasalahan sistematis siswa dan menanamkan nilai keislaman atau nilai spiritual ke dalam jiwa dan kehidupan peserta didik. Seperti yang dikatakan Rahmadhani & Septia (2020) menjelaskan bahwasanya pembelajaran matematika bisa diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman mampu meningkatkan kegiatan siswa saat belajar matematika serta efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa. secara tidak langsung memasukkan nilai keislaman saat pembelajaran matematika bisa meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan matematis siswa. Hal tersebut sudah dibuktikan oleh Suhandri (2019) mengemukakan dalam penelitiannya yakni kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan mathematics pada siswa bisa meningkat dengan melakukan pengintegrasian pada nilai-nilai keislaman dalam modul matematika.

Salafudin (2015) mengungkapkan ada beberapa cara dalam pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke modul matematika agar dapat digunakan di dalam pembelajaran matematika.

1. Selalu menyebut nama Allah

Dalam modul matematika, pada petunjuk pembelajaran modul, diperintahkan untuk setiap peserta didik agar membaca Bismillah dan berodo'a sebelum memulai pembelajaran. Saat mengakhiri proses belajar harus diakhiri dengan mengucapkan Alhamdulillah. siswa selalu diingatkan betapa pentingnya untuk selalu bersyukur pada Allah atas segala nikmat yang diberikan-nya untuk dapat mengikuti kegiatan menuntut ilmu.

2. Penggunaan Istilah

Istilah dalam Islam sangat banyak di antaranya ialah suatu yang bisa diterapkan saat modul pembelajaran matematika ialah penggunaan nama, kegiatan, peristiwa ataupun

benda yang bernuansa Islam. istilah-istilah Islam bisa kita terapkan pada masalah-masalah pada modul pelajaran matematika seperti masalah dalam materi himpunan berikut ini :

“Setiap jum’at seluruh siswa kelas VII MTsN 1 Tanah Datar wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dari tiga jenis kegiatan yang dilaksanakan, siswa wajib mengikuti minimal satu kegiatan yang akan diikuti, tetapi siswa boleh mengikuti semua kegiatan karena setiap kegiatan diadakan pada waktu yang berbeda. Pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut terdapat 40 orang siswa yang mengikuti kegiatan hafiz Al-Qur’an, 40 orang siswa yang mengikuti kegiatan tahsin Al-Qur’an dan 50 orang siswa yang mengikuti kegiatan ceramah agama. 10 orang siswa mengikuti kegiatan hafiz Al-Qur’an dan Tahsin Al-Qur’an. 10 orang siswa mengikuti hafiz Al-Qur’an dan ceramah agama. 15 orang siswa mengikuti Tahsin Al-Qur’an dan ceramah agama. 5 orang siswa mengikuti seluruh kegiatan. Berapa jumlah siswa kelas VII MTsN 1 Tanah Datar seluruhnya ?”

Dari masalah di atas bisa kita lihat bahwa persoalan yang diberikan menggunakan istilah pada kegiatan-kegiatan islam seperti hafiz Al-Qur’an, tahsin Al-Qur’an dan ceramah agama. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang biasa di jumpai dan dilaksanakan siswa di kehidupannya sehari-hari. Secara tidak langsung masalah seperti ini bisa membantu pendidik untuk mengingatkan siswa betapa pentingnya kita dalam mempelajari agama. Di samping fungsi spriritual, masalah seperti ini bisa berfungsi untuk mengasah kemampuan siswa di dalam mengamati dan mengumpulkan informasi dari suatu masalah. Karena kegiatan keagamaan yang diberikan sudah biasa di dalam kehidupan siswa sehingga akan mempermudah siswa untuk mengumpulkan dan mencari solusi dari masalah tersebut.

3. Aplikasi atau contoh-contoh

Untuk menjelaskan suatu materi atau konsep matematika dengan modul matematika bisa memasukkan contoh-contoh atau aplikasi dari ajaran islam dalam masalah matematika. Sehingga dengan masalah tersebut siswa bisa memahami materi yang diajarkan sekaligus memahami ajaran islam tentang pentingnya berbagi dan berakhlak yang baik. Seperti masalah pada materi himpunan berikut ini :

“Untuk menjalankan perintah Allah dalam membantu dan memberi makan fakir miskin, MTsN 1 Tanah Datar membuat program bantuan untuk fakir miskin. Setiap siswa boleh menyumbang berupa beras dan uang. Setelah dikumpulkan, ternyata ada 90 siswa kelas VII yang menyumbangkan uang serta 65 siswa kelas VII yang menyumbangkan uang, beras. Jika kelas VII memiliki 100 orang siswa, berapa orang siswa yang hanya menyumbang berupa beras ?”

Dari masalah ini siswa bisa mengetahui betapa pentingnya kita menjalankan perintah Allah. Menumbuhkan rasa pentingnya saling berbagi, apalagi kepada saudara-saudara yang tergolong fakir dan miskin. Di samping membentuk siswa yang mempunyai spiritual yang baik, seperti ini juga bisa mengasah pemahaman siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematis. Dengan menyelesaikan permasalahan tersebut pendidik bisa melihat bagaimana kemampuan siswa saat melakukan pengidentifikasian terhadap unsur yang ada dalam masalah serta kemampuannya saat memilih serta melaksanakan strategi saat menyelesaikan masalah tersebut.

4. Menyisipkan ayat atau hadits yang relevan

Berdasarkan pembahasan pokok bahasa tersebut, dalam model pembelajaran matematika bisa disisipkan ayat ataupun hadis berdasarkan materi yang akan diajarkan, seperti saat pembahasan himpunan matematika dapat disisipkan 45 dalam surat An-Nuur, yang terjemahannya yakni :

“Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perut nya dan ada yang berjalan dengan dua kaki dan sebagian ada yang berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendakinya sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.”

Dalam ayat ini dapat kita lihat, Allah telah menciptakan tiga jenis hewan berdasarkan cara berjalannya. Ada kelompok hewan yang berjalan dengan, 2 kaki serta 4 kaki. Berdasarkan kelompok ini nantinya bisa mendukung siswa untuk memahami konsep dalam materi himpunan. Terjemahan ayat ini juga bisa mengasah pemahaman siswa saat melakukan pengidentifikasian terhadap unsur atau informasi dari suatu masalah yang diamati. Sebagaimana yang kita ketahui, kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dalam suatu masalah merupakan indikator yang harus pendidik lihat untuk mengetahui kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan matematis siswa.

Dari penjelasan permasalahan diatas, peneliti ingin melihat apakah penggunaan modul matematika yang bernuansa islami di saat kegiatan belajar efektif dalam memfasilitasi pemahaman untuk menyelesaikan suatu permasalahan secara sistematis pada siswanya.

Metode

Penelitian dilaksanakan berjenis pre-eksperimen serta desain penelitiannya *the one-group posttest-only design*, yaitu tanpa menggunakan nilai *pre-test*. Pengambilan sampelnya yaitu dengan cara *purposive sampling*, dimana pengambilan suatu sampel dapat dilakukan dalam kelas secara langsung berdasarkan populasi yang dapat dijadikan sampel dan kelas tersebut dijadikan sebagai kelas eksperimen. Subjek pada penelitiannya ialah seluruh siswa kelas VII.1 MTsN 1 Tanah Datar yang beranggota 24 orang. alat bantu yang dapat dipergunakan sebagai penunjang pelaksanaannya ialah tes dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara matematis. Cara melihat keefektivan modul matematika yang bernuansa islami yang digunakan, yaitu dengan menganalisis lembar jawaban siswa yang didasari pedoman penskoran hasil tes dalam menyelesaikan permasalahan secara matematis. Nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dikelompokkan berdasarkan tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Tingkat Penguasaan	Predikat	Keterangan
$x > 80$	Sangat Baik	Tuntas
$70 < x \leq 80$	Baik	Tuntas
$60 < x \leq 70$	Cukup	Tuntas
$50 < x \leq 60$	Kurang	Tidak Tuntas
$x \leq 50$	Kurang Sekali	Tidak Tuntas

Dimodifikasi dari Purwanto (2009)

Setelah banyaknya siswa yang tidak mencapai ketuntasan serta yang mencapai ketuntasan diketahui, selanjutnya menentukan persentase ketuntasan klasikal siswa dengan perumusan yakni:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

model matematika bernuansa islami dikategorikan efektif dalam memfasilitasi pemahaman menyelesaikan suatu permasalahan secara matematis oleh siswa jika ketuntasan klasikal > 60%.

Hasil dan Pembahasan

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, efektif berarti (1) mempunyai efek, pengaruh, akibat, (2) memberikan hasil yang memuaskan, (3) memanfaatkan waktu dan cara dengan sebaik-baiknya. Dalam penelitian di bidang pembelajaran, indikator untuk menyatakan bahwa modul matematika yang digunakan dikatakan efektif dapat dilihat dari komponen-komponen berikut (Rochmad, 2012): (1) hasil belajar siswa; (2) aktivitas siswa; dan (3) kemampuan matematika siswa misalnya kemampuan menyelesaikan suatu permasalahan secara matematis siswa. Komponen-komponen ini dapat berbeda antara penelitian yang satu dengan lainnya bergantung pada pendefinisian (penegasan istilah) yang disebut efektif dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini komponen yang digunakan untuk melihat keefektifan modul matematika yang digunakan adalah dari kemampuan menyelesaikan suatu permasalahan secara matematis siswa.

Hasil efektivitas penggunaan modul matematika dilihat berdasarkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara matematis. Tes pemahaman pada siswa dapat dilakukan setelah pembelajaran dengan modul matematika yang bernuansa islami selesai dilaksanakan. Tes yang diberikan yaitu sebanyak 4 buah soal penyelesaian permasalahan secara matematis serta waktu pengerjaannya selama 60 menit. Analisis nilai postest siswa tergambar pada tabel 3, yakni:

Tabel 3. Analisis Hasil Post-Test Peserta Didik

Peserta Didik	Total Skor	Skor Maks	Nilai Akhir	Prediket	Kategori
PD 01	40	40	100	Sangat Baik	Tuntas
PD 02	25	40	62.5	Cukup	Tuntas
PD 03	32	40	80	Baik	Tuntas
PD 04	30	40	75	Baik	Tuntas
PD 05	15	40	37.5	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
PD 06	37	40	92.5	Sangat Baik	Tuntas
PD 07	40	40	100	Sangat Baik	Tuntas
PD 08	29	40	72.5	Baik	Tuntas
PD 09	36	40	90	Sangat Baik	Tuntas
PD 10	32	40	80	Baik	Tuntas
PD 11	23	40	57.5	Kurang	Tidak Tuntas
PD 12	33	40	82.5	Sangat Baik	Tuntas

PD 13	23	40	57.5	Kurang	Tidak Tuntas
PD 14	29	40	72.5	Baik	Tuntas
PD 15	23	40	57.5	Kurang	Tidak Tuntas
PD 16	29	40	72.5	Baik	Tuntas
PD 17	18	40	45	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
PD 18	29	40	72.5	Baik	Tuntas
PD 19	17	40	42.5	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
PD 20	28	40	70	Cukup	Tuntas
PD 21	33	40	82.5	Sangat Baik	Tuntas
PD 22	40	40	100	Sangat Baik	Tuntas
PD 23	25	40	62,5	Cukup	Tuntas
PD 24	20	40	50	Kurang Sekali	Tidak Tuntas

Hasil analisis lembar jawaban mengenai penilaian dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara matematis pada tahap posttest menunjukkan bahwasanya dari 24 siswa yang mengikuti penilaian, yang masuk dalam kategori tuntas sebanyak 17 orang dan 7 orang peserta didik masih dalam kategori belum tuntas. Jika dihitung dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal, maka diperoleh ketuntasan klasikal pada hasil *post-test* yaitu sebesar 70,8%. Modul matematika yang bernuansa islami bisa dikatakan efektif jika ketuntasan klasikal siswa lebih dari 60%, yang mana batas minimum ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh Purwanto (2009). Dengan perolehan ketuntasan klasikal sebesar 70,8%, bisa dikatakan bahwa penggunaan modul matematika yang bernuansa islami efektif saat memfasilitasi pemahaman siswa dalam menyelesaikan permasalahan secara matematis.

Kemampuan modul matematika yang bernuansa islami dalam memfasilitasi kemampuan menyelesaikan suatu permasalahan secara matematis siswa dikarenakan beberapa hal, diantaranya pada modul matematika setiap langkah-langkah disusun secara sistematis yang bertujuan untuk menuntut siswa membangun secara mandiri pengetahuan yang harus mereka ketahui dengan cara yang benar. Selain itu terasahnya kemampuan menyelesaikan suatu permasalahan secara matematis siswa dikarenakan penggunaan nilai-nilai keislaman pada setiap materi pada modul matematika.

pengintegrasian nilai-nilai Islam pada pembelajaran matematika menambah ketertarikan siswa dalam belajar. Latar belakang MTs yang bernuansa islami membuat penanaman nilai-nilai keislaman yang dekat dengan siswa juga menambah keyakinan siswa untuk belajar, membuat siswa tertarik dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, apalagi hal ini merupakan sesuatu yang baru bagi siswa. Hal tersebut disampaikan Amelia, dkk (2016), seseorang akan termotivasi untuk belajar karena adanya rasa ingin tahu yang timbul dari perasaan penasaran, ketika proses membaca telah dapat memuaskan naluri *curiosity* maka yang terjadi adalah rasa senang dan ada keinginan kuat untuk mengulangnya lagi sehingga mulailah terbentuknya minat. Ketika seorang siswa telah memiliki rasa penasaran dan minat belajar yang tinggi, maka secara otomatis akan mengasah kemampuan siswa dalam memahami suatu masalah dan menyelesaikan masalah yang sudah ditemukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan hal-hal tersebutlah yang menyebabkan pembelajaran dengan menggunakan modul matematika yang bernuansa islami mampu memfasilitasi dan mengasah kemampuan menyelesaikan suatu permasalahan secara matematis siswa.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan tersebut bisa ditarik kesimpulannya bahwasanya penggunaan modul matematika yang bernuansa islami di dalam pembelajaran efektif untuk memfasilitasi pemahaman siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematis. Hasil ini didapatkan persentase ketuntasan klasikal siswa dalam menyelesaikan latihan pemecahan masalah yang melebihi angka 60% yaitu 70,08% dengan kategori efektif.

Daftar Rujukan

- Adriansyah, Rivo Dwi dan Effie Efrida Muchlis. 2018. Pengembangan Modul Matematika Pada Materi Aritmetika Sosial di Kelas VII SMP/MTs. *Jurnal Pendidikan Eksakta*. Vol 2. No 4.
- Ameliah, I. H., Munawaroh, M., & Muzhyidin, A. 2016. Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *EduMa*, Vol 5. No 1.
- Finariyati, dkk. 2020. Pengembangan Modul Matematika Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *MAJU*. Vol 7. No 1.
- Lamiyati dan Idris. 2014. Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP. *Phytagoras : Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 9. No 2.
- Ningsih, Febria. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII MTsN Kabupaten Kerinci. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 03. No 02.
- Purwanto, Ngalim. 2019. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmah, Azizah Tri. Aniswita dan Haida Fitri. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di Kelas VIII MTsN 3 Agam Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASADI*. Vol 4. No 1.
- Rochmad. 2012. Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kreano*. Vol 3. No 1.
- Salafudin. 2015. Pembelajaran Matematika yang Bermuatan Nilai Islam. *JURNAL PENELITIAN*. Vol 12. No 2.
- Sormin, Masdelina Azizah dan Nur Sahara. 2019. Pengembangan Modul Matematika Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *EKSAKTA: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*. Vol 4. No 1.
- Suhandri dan Arnida Sari. 2019. Pengembangan Modul Berbasis Kontekstual Terintegrasi Nilai Keislaman untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Suska Journal of Mathematics Education*. Vol 5. No 2.

Sungkono. 2009. Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. No 1.

Widyaningrum, Diyah Ayu dan Lila Wahyuni. 2020. Analisis Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Reciprocal Teaching Pair Share*. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*. Vol 9. No 1.